# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Kota Cirebon atau sering dikenal sebagai Kota Wali merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Barat. Menurut website resmi Provinsi Jawa Barat (www.jabarprov.go.id) kota ini berada di pesisir utara Pulau Jawa tepatnya terletak pada $103^{o}33$ Bujur Timur dan $6^{o}41$ Lintang selatan.

Kerajaan Cirebon atau Kesultanan Cirebon adalah kerajaan yang didirikan oleh Sunan Gunung Jati pada abad ke-16 Masehi. Kerajaan ini merupakan kerajaan Islam di Jawa Barat, juga merupakan jalur pelabuhan utama kapal pedagang dari luar pulau. Cirebon merupakan perbatasan antara Jawa Barat dan Jawa Tengah, sehingga Cirebon menjadikan jembatan penghubung antara budaya jawa dan sunda. Cirebon memiliki budaya khas tersendiri yang menjadikannya berbeda dengan budaya jawa maupun sunda.

Cirebon dikenal sebagai pusat penghasil kain batik serta kesenian tari topeng dan musik tarling yang merupakan penggabungan antara gitar dan suling. Ada banyak wisata-wisata bersejarah di Cirebon, antara lain adalah Keraton Kasepuhan, Masjid Agung, Keraton Kanoman, Keraton Kecirebonan, dan Goa Sunyaragi. Taman Sari Goa Sunyaragi atau sering disebut dengan Taman Air Goa Suanyaragi merupakan kompleks taman yang memiliki luas 1,5 hektar yang berlokasi di Kesambi, Kota Cirebon dan merupakan tempat peristirahatan, tempat menyepi, bertapa, dan sekaligus tempat rekreasi Sultan Kasepuhan dan para kerabatnya. Ruangan di kompleks taman berbentuk seperti gua yang terbuat dari batu karang. Bangunan tersebut merupakan gua-gua buatan yang memiliki lorong sebagai penghubungnya dan jalan setapak di area gua tersebut. Gua Sunyaragi memiliki beberapa fasilitas penunjang, seperti tempat parkir kendaraan, tempat makan, toilet umum, mushola, tempat sampah, tempat duduk, dan wahana yang bisa dicoba oleh pengunjung. Selain fasilitas, Gua Sunyaragi juga menyediakan jasa pemandu wisata untuk pengunjung yang ingin mengetahui tentang sejarah dan fungsi dari gua-gua yang ada di dalam kompleks tersebut.

Gua Sunyaragi memiliki beberapa *Sign System*, seperti petunjuk arah, larangan, dan nama tempat. Tetapi tidak semua tempat di kawasan Gua Sunyaragi terdapat *sign system* seperti pada area stus gua. Desain *sign system* tersebut tidak menyesuaikan dengan keadaan tempat, cirikhas tempat, dan tidak konsistensi pada warna maupun tipografinya. Bahkan tidak ada visual seperti ikon atau simbol yang mewakili tanda tersebut.

Masyarakat Cirebon maupun masyarakat luar Cirebon sudah banyak yang mengetahui Taman Sari Gua Sunyaragi ini, bahkan kebanyakan pengunjung yang datang merupakan masyarakan dari luar kota Cirebon.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diketahui bahwa indentifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

- Papan petunjuk arah yang tersedia di dalam kompleks Taman Sari Gua Sunyaragi tidak mudah dikenali oleh pengunjung.
- Pengunjung kesulitan dalam membaca informasi yang ada.
- Kurangnya jumlah informasi yant terletak di kawasan Taman Sari Gua Sunyaragi

## 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan bahwa:
Bagaimana memberikan informasi seputar objek wisata Goa Sunyaragi kepada masyarakat dengan visual yang menarik?

## 1.4. Batasan Masalah

Agar tidak meluasnya pembahasan, maka dibuatlah batasan masalah sebagai berikut:

- Informasi menegenai letak fasilitas yang ada didalam situs Gua Sunyaragi.
- Mengenai visualisasi pada *sign system* yang ada di Gua Sunyaragi.

## 1.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan dibuatnya informasi Taman Sari Gua Sunyaragi adalah sebagai berikut:

- Memberikan informasi kepada pengunjung akan fasilitas yang ada di Gua Sunyaragi
- Memberi kemudahan pada pengunjung untuk mengetahui lokasi objek yang ingin dikunjungi.

Selain tujuan, informasi Taman Sari Gua Sunyaragi juga memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

- Pengunjung dapat merasakan kemudahan dalam mencari letak bangunan situs dan fasilitas yang ada
- Pengunjung dapat mengerti maksud dari petunjuk informasi yang ada.